

**PROSES PRODUKSI ACARA OBROLAN ANGKRING
STASIUN TVRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam**

Di susun oleh :

Yalit Maemonah

02210930

**FAKULTAS DAKWAH
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdri. Yalit Maemonah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi saudara:

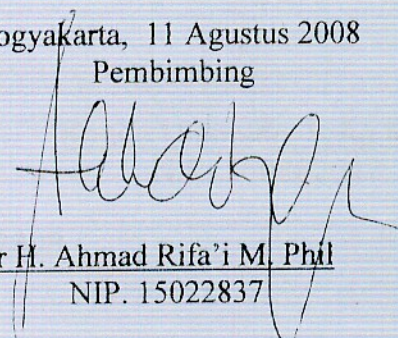
Nama : Yalit Maemonah
NIM : 02210930
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Yang berjudul “ Proses Produksi Acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta“ maka kami selaku pembimbing berpe dapat bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqosyah.

Demikian persetujuan kami beritahukan. Atas perhatiannya, diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008
Pembimbing


Dr H. Ahmad Rifa'i M. Phil
NIP. 15022837



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1661/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Produksi Acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yalit Maemonah

NIM : 02210930

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Oktober 2008

Nilai Munaqasyah :

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Rifa'i M.Phil

NIP. 150228371

Penguji I

Saptoni, S.Ag, MA.

NIP. 150291021

Penguji II

Khoiro Ummatın, S.Ag,M.Si.

NIP. 150282647

Yogyakarta, 24 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA

NIP. 150220788

MOTTO

(:)

Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahkanlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Nahl: 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATERKU

*Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAKSI

Penelitian ini memilih salah satu paket acara TVRI stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih diproduksi sampai sekarang yaitu Obrolan Angkring sebagai acara hiburan yang mengandung pesan sosial bagi masyarakat Yogyakarta sekitar. Dan acara ini mampu menjunjung nama kota Yogyakarta sebagai ciri khas daerah.

Acara Obrolan Angkring TVRI stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta ini sebagai sajian hiburan yang bersentuhan langsung dengan pemirsa dan mendapat perhatian serius. Acara Obrolan Angkring ini diproduksi sendiri oleh TVRI stasiun Yogyakarta dengan mengembangkan ide kreatif bernuansa kedaerahan dalam produksi. Bahkan acara-acara televisi sekarang ini menjadi menarik ketika persaingan memperebutkan pemirsa semakin ketat sehingga kemampuan TVRI stasiun Yogyakarta ini untuk melakukan produksi acara yang tepat menjadi perlu untuk dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses produksi acara Obrolan Angkring TVRI stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses produksi tersebut berupa materi, sarana, biaya, pelaksana, dan tahapan produksi yang meliputi tiga tahapan yakni *pertama*, pra produksi, *kedua*, produksi, *ketiga*, pasca produksi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis kualitatif di sini dilakukan dengan menempuh langkah yaitu mendiskripsikan dan menganalisis proses produksi acara Obrolan Angkring TVRI stasiun DIY.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses produksi acara Obrolan Angkring disini adalah (1) Mempersiapkan keseluruhan yang dibutuhkan dalam produksi baik dari segi pembentukan pelaksana produksi yang meliputi produser, pengarah acara, sutradara, pengarah laku, pembuat naskah, serta bagian properti dan dekorasi bertanggung jawab terhadap (2) Materi acara yang diambil sebagai tema pada acara Obrolan Angkring merupakan hasil dari realita kehidupan dengan mengembangkan ide kreatif kebudayaan, (3) Biaya produksi yang di anggar sepuluh juta dalam setiap tayang atau rekaman, (4) Sarana peralatan berupa seperangkat rekaman di dalam studio maupun pendekorasian panggung, (5) Tahapan-tahapan produksi meliputi *pertama*, pra produksi yaitu membuat *treatment* atau *script* sebelum rekaman acara Obrolan Angkring berlangsung. *Kedua*, produksi, dalam artian menjalankan produksi rekaman di dalam studio 1 (satau) dengan menghadirkan audien dari berbagai kalangan kota. *Ketiga*, pasca produksi berupa pengeditan ulang dari hasil rekaman yang selanjutnya acara Obrolan Angkring ni siap untuk disiarkan di TVRI Stasiun Yogyakarta.

Kata Kunci : Produksi acara, Obrolan Angkring TVRI Stasiun DIY

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, keturunan, sahabat-sahabat serta siapa saja yang selalu mengikuti sunnah dan tauladannya.

Rasa syukur dan pujian itu senantiasa penulis haturkan karena telah terselesaikannya skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini akan memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada;

1. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta seluruh dosen yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah seluruh karyawan telah banyak membantu.
2. Dr. H. Akhmad Rifa'i M.Phil., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan skripsi ini sekaligus sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Dra. Evi Septiani TH, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta iringan do'anya di setiap sujud khusus'nya yang selalu menyertai penulis.
5. Bapak KH Warson Munawwir beserta keluarga selaku pendiri PP Al-Munawwir Komp Q Krapyak
6. Bapak KH Fairuz beserta keluarga yang telah banyak memberikan pengetahuan serta sebagai pengayom bagi penulis.
7. Segenap *crew* TVRI Yogyakarta khususnya bapak Slamet Riyanto & bapak Saktiono Wahyujati yang telah banyak membantu dan menjadikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Pengasuh dan Dewan Asatidzah PP. Al-Munawwir Komp Q, atas bekal hidup yang telah diberikan dengan ikhlas untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Adinda terkasih Muhammad Mu'alim Mahfudz di PP. Al Fatah Temboro yang telah memberikan do'a dalam setiap sujudnya.
10. Sahabatku Lina Fuadah beserta keluarganya di Trenggalek yang selalu memberikan penyemangat.
11. Sahabat-sahabatku KPI C Farida, Yiyi, Rima, Nur serta teman kosku Dewi, Uul, Rini, Yayah, dan semua teman PP. Almunawwir komp Q terlebihnya keluarga kecilku (Q6) khususnya widya, ia, yuyun, eli dst, yang selalu menenangkan hati dan mensupportku, tanpa kalian takkan pernah kutemui indahnya kebersamaan.
12. Semua pihak yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun serta sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga naskah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 15 Agustus 2008
Penulis

Yalit Maemonah
02210930

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Produksi Acara Televisi	10
a. Materi produksi.....	11
b. Sarana produksi.....	12
c. Biaya produksi.....	13
d. Pelaksana produksi.....	14

e. Tahapan produksi.....	15
1) Pra Produksi (ide, perencanaan dan persiapan).....	15
2) Produksi (Pelaksanaan).....	18
3) Pasca Produksi (Penyelesaian dan Penayangan).....	20
H. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Sumber Data.....	23
3. Metode Penelitian.....	24
a. Observasi.....	24
b. Interview.....	25
c. Dokumentasi.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	27
 BAB II : ACARA OBROLAN ANGKRING TVRI YOGYAKARTA	
A. Sejarah Obrolan Angkring TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.....	29
B. Deskripsi Mata Acara Obrolan Angkring.....	37
1. Kriteria Acara.....	37
2. Bentuk dan Materi Acara.....	37
3. Motto "Obrolan Angkring".....	38
4. Sasaran Penonton.....	38
 BAB III : PELAKSANAAN PRODUKSI ACARA OBROLAN ANGKRING	
TVRI STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Produksi Acara Obrolan Angkring.....	40

1. Materi Produksi acara Obrolan Angkring.....	40
2. Sarana produksi acara Obrolan Angkring.....	41
3. Biaya produksi acara Obrolan Angkring.....	42
4. Pelaksana produksi acara Obrolan Angkring.....	43
5. Tahapan produksi acara Obrolan Angkring.....	46
a. Pra Produksi (ide, perencanaan dan persiapan).....	47
1) Penemuan Ide / Pengembangan Ide.....	42
2) Perencanaan.....	51
3) Persiapan.....	52
b. Produksi Acara Obrolan Angkring.....	53
c. Pasca Produksi Acara Obrolan Angkring.....	53
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Kata Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumen Pengaturan Tugas Operasional Penyiaran
Televisi Republik Indonesia.
- Lampiran II : Struktur Organisasi TVRI
- Lampiran III : Dokumen Foto Situasi Rekaman Acara Obrolan Angkring
- Lampiran IV : Kartu Konsultasi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Bukti Seminar
- Lampiran VII : Sertifikat Toefl dan Toefl
- Lampiran VIII : Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran IX : Sertifikat Praktikum Dakwah dan KKN
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XI : Interview Guide

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghilangkan salah pengertian dan memberi gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, yaitu “*Proses Produksi Acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta*”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Proses Produksi Acara

Proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan dsb; jalannya; bekerjanya.¹ Sedangkan produksi adalah hal menghasilkan barang-barang; pembuatan; penghasilan; apa yang dihasilkan (diperbuat).² Acara adalah program/rencana.³ Adapun maksud proses produksi acara disini yakni sebuah rancangan produksi yang dipersiapkan untuk memproduksi sebuah acara melalui pelaksana produksi (staf produksi) dalam mengembangkan gagasan atau ide untuk produksi, selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai, dan memiliki makna.

2. Obrolan Angkring

Obrolan Angkring adalah tempat mengobrol yang santai tapi dengan

¹ Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA,1994, hlm. 633

² Pujo Wiyoto, Priyo Darmanto.,*Kamus Prima Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Arkola,2007, hlm.626.

³ *Ibid.* hlm. 3

bobot yang tak kalah berat dibanding relung-relung diskusi yang lain.⁴Maksud Obrolan Angkring pada skripsi ini merupakan salah satu paket acara di TVRI yakni acara Obrolan Angkring yang diproduksi oleh PT. TVRI (PERSERO) Yogyakarta pada tahun 1999 dalam bentuk hiburan lawak/drama humor berbahasa Jawa campur dibintangi oleh Grup Angkringan (Mbok Beruk, Dalijo, Wisben, Jonet) serta menghadirkan bintang tamu.

Acara Obrolan Angkring ini diproduksi ditujukan untuk hiburan pada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Sebagai acara hiburan lawak yang mengandung pesan moral dan *disetting* seperangkat angkringan Yogyakarta. Penayangan acara ini diputar pada hari senin pukul 20.00-21.00.

3. TVRI Stasiun D.I.Y

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965 berlokasi di Jalan Hayam Wuruk. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai sekarang.

Jadi yang dimaksud dengan judul "*Proses Produksi Acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta*" dalam

⁴ [Http://id Wikipedia.Org/Wiki/Angkringan](http://id.wikipedia.org/wiki/Angkringan), diambil tgl 10 Juni 2008

skripsi ini adalah sebuah rancangan produksi yang dipersiapkan untuk memproduksi acara Obrolan Angkring melalui tahapan-tahapan proses produksi dengan mengembangkan ide kreatifitas yang dimiliki oleh pelaksana.

B. Latar Belakang Masalah

Media massa banyak berperan dalam pembentukan karakter dan budaya pada masyarakat modern. Karakter media massa memiliki kelebihan berupa luas jangkauan dan cepat penyebarannya. Kecepatan dan luasnya penyebaran pesan atau informasi yang disampaikan oleh media massa telah mampu mempengaruhi pola hidup masyarakat. Bagaimana media massa mampu membuat perubahan dalam masyarakat, seperti dengan tawaran gaya hidup globalnya, membuat semakin banyak pilihan-pilihan bagi masyarakat untuk memuaskan kebutuhan batinnya. Budaya hidup global yang ditawarkan media massa justru dijadikan acuan gaya hidup masyarakat, sehingga individu cenderung terdorong untuk mengadopsi gaya global, misalnya sikap konsumerisme.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dewasa ini membuat masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya informasi dan membutuhkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat agar mereka tidak ketinggalan zaman. Televisi adalah salah satu media penyebaran informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

akan informasi karena secara umum televisi selain mempunyai fungsi sebagai sarana hiburan juga mempunyai fungsi sebagai sarana informasi

Menurut Erica L. Panjaitan dan TM. Dhani Iqbal, adalah sebagai berikut:

”tidak ada yang tidak melihat televisi. Demikian Kotak-kotak televisi itu, baik yang berukuran kecil sampai raksasa, telah menyelinap masuk ke mana saja, tak peduli apakah itu ruang pribadi, ruang keluarga, ruang publik, desa dan kota. Ragam tontonan menyeruak dari kotak televisi itu, menyemburkan budaya-budaya yang membuat sejumlah orang riang gembira dan murung durjana”.⁵

Banyaknya stasiun yang ada membuat stasiun televisi harus memiliki kekhasan dan karakter siaran agar berbeda dengan stasiun televisi lainnya. Dan melakukan *positioning* yang tepat sehingga mampu memikat perhatian khalayak dan mempunyai segmen tersendiri. TVRI Stasiun Yogyakarta yang keberadaannya semenjak puluhan tahun lalu, telah mendapat tempat di hati masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya, karena waktu itu belum ada lembaga penyiaran lain yang siaran. Tetapi setelah munculnya beberapa stasiun kepenyiaran swasta dengan berbagai macam acaranya, penonton setia TVRI mulai berpaling, hanya sebagian kecil yang masih setia mengikuti acara-acara yang ditayangkan oleh TVRI Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena pemirsa ingin menikmati suasana baru seperti acara-acara yang ditayangkan televisi swasta.

Tidak mengherankan televisi mempunyai daya tarik yang luar biasa apabila sajian program acaranya dapat menyesuaikan dengan karakter televisi

⁵ Erika L.Panjaitan, TM. Dhani Iqbal, *Matinya Rating Televisi Ilusi sebuah Netralitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006, hlm. ix.

dan manusia yang sudah terpengaruh oleh televisi. Manusia yang sudah terbiasa dengan televisi berarti manusia yang memiliki ekstensi (perpanjangan) dari mata dan telinganya secara psikis juga berubah. Ia ingin mendengar dan melihat lebih luas, lebih banyak variasi dan lebih cepat. Maka, seorang produser dalam memproduksi program/acara televisi juga menyesuaikan dengan karakter penonton. Perpanjangan ini secara psikis melahirkan tuntutan kepada para pencipta program televisi/produser. Tuntutan ini bagi produser merupakan tantangan. Tidak cukup tantangan itu dihadapi dengan bekal apa adanya. Diperlukan gagasan untuk mengembangkan daya kritis dan kreatif menghadapi tantangan itu serta tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam memproduksi siaran acara televisi. Produksi acara ini menjadi semakin menarik ketika persaingan untuk memperebutkan pemirsa semakin ketat sehingga kemampuan setiap stasiun televisi untuk melakukan produksi acara yang tepat menjadi perlu.

Keberhasilan pada produksi dapat mengangkat *image* sebuah stasiun televisi bila mampu mendapatkan *rating* atau *audiens* yang besar bahkan bisa dijadikan jangkar untuk program-program lainnya, sebab setelah program unggulan selesai tayang, program acara yang kurang menarik pun biasanya ikut ditonton sebagai dampak keengganan pemirsa untuk berpindah saluran (*channel*).⁶

⁶ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004, hlm.56

Dengan gejala seperti di atas, TVRI Yogyakarta harus mempertahankan eksistensinya dengan berbenah diri dalam berbagai hal, seperti meningkatkan sumber daya manusia, penataan program acara, meningkatkan kemasan dekorasinya. Meskipun program acara yang ditayangkan masih sangat terbatas karena masih harus *me-relay* dari stasiun pusat Jakarta, namun TVRI Yogyakarta membuat gebrakan-gebrakan baru dengan membuat acara yang lebih menonjolkan nuansa kedaerahannya, yakni daerah Yogyakarta, sehingga acara-acaranya tetap mendapatkan tempat di hati masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya sebagai *audience* utamanya. Acara tersebut salah satu diantaranya: “Obrolan Angkring” sebagai hiburan sekaligus memberikan pesan moral yang dikemas dalam bentuk dagelan, serta aktor/pemeran dagelan Obrolan Angkring diambil dari Grup Angkringan Yogyakarta sebagai tokoh utama Obrolan Angkring TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.

Salah satu acara di TVRI stasiun Yogyakarta yang paling diminati saat ini adalah paket acara Obrolan Angkring yang masih banyak rating penontonnya. Acara ini memberikan alternatif bagi masyarakat pinggiran-menengah serta menumbuhkan apresiasi terhadap permasalahan-permasalahan atau persoalan-persoalan sosial yang ringan dan aktual serta mengandung muatan moral yang disampaikan secara *satire* diharapkan akan lebih mengena dan mudah dicerna oleh anggota masyarakat. Dengan acara Obrolan Angkring ini sebagai sajian yang bersentuhan langsung dengan pemirsa

mendapat perhatian yang sangat serius karena melalui program acara inilah stasiun televisi bersaing.

Sepertinya Obrolan Angkring TVRI D.I.Y ini patut untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam komunikasi penyiaran Islam. Obrolan Angkring memiliki banyak unsur untuk diteliti, demikian juga dengan pendekatan yang digunakan dalam meneliti. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meneliti pelaksanaan produksi sebuah paket acara di TVRI adalah observasi. Jadi di samping observasi langsung peneliti dapat melihat proses pembuatan/produksi acara televisi sebelum disiarkan di televisi..

Obrolan Angkring sebagai salah satu paket acara yang diproduksi TVRI stasiun Yogyakarta harus mempunyai sikap kreatif menjadi faktor yang paling penting dalam produksinya. Betapapun hebat acuan yang tersedia, jika tidak ditindaklanjuti dengan sikap kreatif tetap saja tidak akan terjadi acara yang menarik. Bahkan pelaksana produksi/staf produksi akan merasa puas jika acara produksinya dapat diterima di hati masyarakat Yogyakarta dan sekitar.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah penulis kemukakan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, disamping itu juga sebagai landasan batasan masalah guna mempermudah penelitian. Adapun pokok permasalahannya yaitu:

“Bagaimana proses produksi acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses produksi acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi, produser, seniman, pakar, pemerhati dan pengelola perfilman di Indonesia dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam merumuskan pemikiran-pemikiran untuk tujuan budaya nasional yang banyak mengandung nilai keislaman dan ketimuran. Secara teoritis, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pakar dan peneliti khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi dan penyiaran Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh kesinambungan tentang produksi acara Obrolan Angkring TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta, peneliti perlu melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema ini. Sejauh ini di antara penelitian yang mempunyai relevansi dengan tema ini adalah:

Penelitian karya Yacqueline Rinda Marselina, sebuah penelitian skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada yang berjudul "*Proses Produksi Acara Pangkur Jenggleng TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta*".⁷ Penelitian ini mengupas beberapa tahapan proses TVRI Yogyakarta dalam produksi Acara *Pangkur Jenggleng*, yakni tahap awal perencanaan produksi hingga akhir produksi.

Penelitian yang berkaitan dengan produksi acara adalah skripsi Ari Dwi Isnaini, pada Jurusan Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Slamet Riyadi yang berjudul "*Produksi Acara Gema Ramadhan di TVRI Stasiun Yogyakarta*".⁸ Penelitian ini merupakan penelitian observasi. Dalam penelitiannya banyak mengupas komparasi antara peran produser dalam pelaksanaannya pada tahapan produksi yakni *planning/ide*, *pra produksi*, *produksi* serta *pasca produksi*.

⁷ Yacqueline Rinda Marselina, *Proses Produksi Acara Pangkur Jenggleng TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004.

⁸ Ari Dwi Isnaini, *Produksi Acara Gema Ramadhan di TVRI Stasiun Yogyakarta*, Jurusan Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Slamet Riyadi Solo, 2008.

Terdapat beberapa keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di antaranya objeknya adalah salah satu acara di TVRI Stasiun D.I.Y, fokusnya tentang produksi acara televisi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah obyeknya pada acara Obrolan Angkring dengan fokus penelitian yakni proses produksi acara Obrolan Angkring yang mencakup tahap-tahap pelaksanaannya.

G. Kerangka Teoritik

1. Produksi Acara Televisi

Produksi adalah hasil, menghasilkan.⁹ Sedangkan acara (*programa*) adalah susunan peristiwa yang akan dipertunjukkan, dibincangkan, disiarkan, dipertontonkan.¹⁰ Dalam penyusunan acara dibutuhkan sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.¹¹

Produser adalah seorang yang berkenaan dan bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap acara siaran, dia menyusun dan

⁹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya:Terang Terbit, 1999, hlm. 274

¹⁰ Priyo Darmanto, Pujo Wiyoto, *Kamus Prima Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, 2007, Hlm. 2

¹¹ Naratama, *Menjadi....*, hlm. 63

memutuskan biaya, fasilitas dan sumber daya manusia dan teknis serta mengawasi setiap tahapan produksi.¹²

Dalam setiap presentasi mata acara, seorang produser selalu ditanya soal yang akan dicapai tentang program yang dibuat. Tidak hanya itu, tujuan utama produser memunculkan tematik harus dijelaskan pula. Bobot atau kekuatan tema yang diproduksi pada acara televisi, lebih diutamakan. Bahkan tidak mempersoalkan berapa banyak yang akan menontonnya.

Merencanakan sebuah produksi acara televisi, seorang produser akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, staf pelaksana produksi, dan tahapan produksi.¹³

a. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa kejadian, pengalaman, hasil karya, sikap kritis, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Suatu kejadian yang istimewa biasanya merupakan materi produksi yang baik untuk sebuah program dokumenter atau sinetron. Materi produksi tersebut muncul gagasan atau ide yang kemudian akan

¹² *Ibid.* hlm. 336

¹³ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007, hlm. 23

diubah menjadi tema untuk program dokumenter atau sinetron (film televisi). Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program acara. Dari treatment akan diciptakan naskah (*script*) yang kemudian untuk dipentaskan.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi.¹⁴ Tentu saja diperlukan alat kualitas standart yang mampu menghasilkan gambar dan suara bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Peralatan seperti seperangkat kamera elektronik dengan penyangganya, lampu-lampu dengan berbagai karakternya untuk dapat menghasilkan gambar-gambar yang baik dan berkualitas, mikrofon, dekorasi, siklorama yang berupa dinding studio, peralatan komunikasi yang dapat menghubungkan antara satu kamar operasional dengan kamar operasional lainnya, pesawat monitor untuk melihat proses gambar yang sedang diproduksi sangat dibutuhkan oleh suatu studio televisi sekecil apapun.¹⁵

Dalam upaya pelayanan terhadap masyarakat yang sebaik-baiknya, sehingga segala peralatan yang ada selalu mengalami

¹⁴ *Ibid.* hlm. 25

¹⁵ Drs. Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007, hlm.234

peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika. Ada unit pokok yang diperlukan sebagai alat produksi yaitu perekam gambar, unit peralatan perekam suara, unit peralatan pencahayaan.¹⁶

c. Biaya Produksi

Tidak terlalu sederhana merencanakan biaya untuk suatu produksi. Dalam hal ini, seorang produser dapat memikirkan sampai jauh mana produksi kiranya akan memperoleh dukungan finansial dari pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu perencanaan *budget* atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu *finansial oriented* dan *quality oriented*.¹⁷

1) *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi.

2) *Quality Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan.

¹⁶ Fred Wibowo, *Teknik Produksi...*, hlm. 26

¹⁷ *Ibid.* hlm. 27

d. Pelaksana produksi

Kelompok kerja produksi ini merupakan kelompok satuan kerja yang menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya dinyatakan baik untuk disiarkan perlu suatu informasi yang cukup pada staf dan semua anggota kerabat kerja, hingga kegiatan produksi berjalan dengan lancar.

Kelompok kerja produksi harus melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang disepakati bersama secara tahapan. Dan proses perjalanan produksi memerlukan waktu yang sangat panjang dan beliku-liku. Proses produksi di masing-masing stasiun penyiaran tidak sama prosedurnya, tergantung dari kondisi stasiun penyiaran masing-masing dan setiap stasiun penyiaran mempunyai prosedur tersendiri, terutama pada masalah peralatan dan jumlah tenaga tersedia, sehingga perlu suatu penyesuaian.

Suatu produksi acara televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

e. Tahapan produksi

Untuk pelaksanaan produksi diperlukan suatu tahapan perencanaan yang dilakukan oleh produser kecuali pada paket acara

berita yang terikat dengan masalah aktualitasnya tidak perlu melalui tahapan tersebut. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *Standart Operation Procedur* (SOP).¹⁸ Langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan produksi acara televisi di studio adalah:

a. Pra Produksi (ide, perencanaan dan persiapan)

1) Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset/materi produksi.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua dari ide sampai ke perencanaan. Latihan para artis, pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan.

¹⁸ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007, hlm. 39

Pelaksana/*crew* dalam tahapan pra produksi ini meliputi produser, pengarah acara, penulis naskah, penata suara, penata cahaya, perekayasa dekorasi, dan unit manager yang memiliki gagasan terlaksananya produksi acara tersebut, harus paham penuh mengenai materi produksi misal dari seni budaya yang akan dijadikan acara tersebut. Untuk itu diperlukan riset agar konsep perencanaan produksi menjadi jelas bagi sutradara maupun *crew* sebagai pelaksana produksi. Konsep dari produser harus jelas diimplementasikan dalam perencanaan, baik berupa *floor plan* maupun naskah, meskipun naskah berbentuk *rundown sheet* karena sistem produksi yang digunakan biasanya *ad lib*.¹⁹

Pada semua paket acara siaran televisi baik dari bentuk yang paling sederhana maupun yang paling kompleks, selalu didahului oleh timbulnya suatu ide atau gagasan. Sebuah ide dapat timbul dari anggota satuan kerja produksi atau bisa dari luar seperti khalayak penonton, surat kabar, atau sumber lainnya. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana acara siaran yaitu produser. Yang terpenting dalam

¹⁹ *Ibid*, hlm. 61

penuangan ide ke dalam bentuk sebuah naskah siaran haruslah memperhatikan faktor penonton agar apa yang akan disajikan kepadanya dalam bentuk paket dapat tercapai sasarannya.

Bentuk suatu naskah sangat dipengaruhi oleh *sistem adlib* dan *sistem blocking* yang digunakan dalam produksi televisi sebagai landasan operasional. *Sistem adlib* adalah sistem dimana pengarah acara dalam memproduksi paket acara televisi hanya mengandalkan pada rencana pembukaan dan penutup saja, sedangkan pada hal lain mengandalkan daya improvisasinya. Sedangkan *sistem blocking* adalah sistem dimana pengarah acara sebelum melaksanakan produksi melakukan atau membuat perencanaan acara terperinci, baik dalam pengambilan gambar, penempatan kamera, *blocking* artis pendukung dan lain sebagainya.²⁰

Pada bentuk naskah ada dua bentuk yang digunakan yaitu bentuk *Semi Script Production* dan *Fully Script Production*. *Semi Script Production* merupakan bentuk naskah yang sering digunakan oleh pengarah acara sebagai landasan operasional dengan menggunakan *sistem adlib* khususnya produksi di dalam studio. Disini pengarah acara masih

²⁰ *Ibid.* hlm. 67

membuat perencanaan produksi dengan tidak serinci apa seperti *blocking*, yang masih memberikan petunjuk-petunjuk tertentu baik pada anggota kerabat kerja maupun artis pendukung, sehingga sangatlah diperlukan suatu koordinasi pelaksanaan dengan baik.

Persiapan pra produksi di antaranya adalah mempersiapkan tim inti *crew*/pelaksana yang akan menunjang produksi dan mempersiapkan tahapan produksi. Proses produksi yang dimaksud di sini adalah sebuah rancangan produksi yang dipersiapkan untuk memproduksi sebuah acara. Tidak berbeda jauh dengan film, proses pra produksi siaran program acara televisi setidaknya harus memperhatikan sebagai berikut:

- 1) Jenis mata acara apa yang harus diambil?
- 2) Naskah ini punya siapa?
- 3) Menggunakan format video apa?
- 4) Bagaimana memulai shooting?
- 5) Seluk beluk anggaran
- 6) Dari mana dananya
- 7) Mempersiapkan *crew*
- 8) Menyusun tim produksi

9) Mempersiapkan pemeran atau pengisi acara²¹

b. Produksi (Pelaksanaan)

Pada tahapan ke-2 ini merupakan tahapan pelaksanaan produksi yang mencakup beberapa *crew* pelaksana produksi di antaranya adalah pengarah acara, penata suara, penata cahaya, kamerawan, editor yang akan bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaan produksi, di samping sebagai koordinator pelaksanaannya. Akan sangat perlu apabila sebelum pelaksanaan produksi, diadakan peninjauan latihan, sehingga kurang lebih para kamerawan dan *crew*, memiliki pemahaman yang sama seluruh jalan sajian. Sebab acara dalam penelitian ini merupakan acara talk show dagelan atau non drama jadi biasanya direkam atau ditayangkan langsung dengan multikamera. Latihan sangat perlu, menentukan posisi lampu dan kamera serta *floor-plan*. Banyak catatan perlu dibuat oleh sutradara untuk menghindari kekacauan dalam pelaksanaan. Sangat mungkin terjadi bahwa dalam sajian yang sungguh terjadi perubahan spontan.

Dalam hal ini sutradara/pengarah acara dan kamerawan harus siap untuk improvisasi dengan ketrampilan maupun

²¹ <http://emjaiz.worperss.com>, tanggal 15 April 2008

kecerdasannya. Biasanya seorang sutradara akan menempatkan sebuah kamera “*keamanan*” yang mengambil gambar dengan sudut pengambilan total *shot*, sebagai transisi apabila terjadi perubahan mendadak di tempat pertunjukan.

Sajian bentuk *live show*, dibutuhkan konsep *treatment* yang jelas mengenai seluruh sajian yang harus disiapkan. Sementara sajian yang tidak langsung, beberapa kesalahan bisa dibuang dengan mengedit gambar, asal *sound* tetap dipertahankan kesinambungannya. Bahkan adegan atau sajian yang kurang menarik dapat dihilangkan kalau perlu. Sesudah *planning* berupa konsep dan *treatment* jelas maka produksi dilaksanakan mengikuti *treatment*. Proses produksi di sini sebagaimana proses produksi lainnya.

Obrolan Angkring TVRI Stasiun Yogyakarta menggunakan konsep *Talk Show Lawak atau komedi* yakni wawancara berformat dagelan (*non-fiksi*). Menurut Fred Wibowo seorang produser akan mempertimbangkan format berdasarkan kebiasaan grup lawak yang ditampilkan atau menciptakan format sesuai dengan kemampuan pelawak yang ditampilkan. Acara *talk show dagelan* ini biasanya akan lebih hidup kalau ada respon dari audiens. Oleh karena itu meskipun acara ini ditayangkan dari studio televisi dan

bukan panggung terbuka, stasiun televisi akan mendatangkan audiens untuk menonton acara tersebut dan memberi respon tertawa.²²

c. Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan)

Tahapan terakhir adalah pasca produksi dimaksudkan sebagai tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari suatu produksi.²³ Dalam tahapan ini dibutuhkan *crew* pelaksana produksi yakni produser, pengarah acara, pengarah teknik, penata suara, penata cahaya, editor, unit manager.

Tahap penyelesaian meliputi:

- 1) Melaksanakan editing baik video maupun audio
- 2) Pembuatan efek khusus
- 3) Melakukan evaluasi hasil akhir dari produksi.²⁴

Pada tahapan pasca produksi harus dikerjakan seteliti mungkin, bahwa televisi sebagai media massa pengaruhnya sangat besar, baik positif maupun pengaruh negatifnya. Pada pasca *production* untuk acara yang tidak langsung ditayangkan, berupa editing offline dan online dilakukan untuk memberi tulisan pada layar televisi (*caption*), seperti memberi judul acara atau memberikan sisipan (*insert*) gambar yang buruk dan

²² Fred, *Teknik Produksi...*, hlm. 59

²³ Darwanto, *Televisi sebagai...*, hlm 180

²⁴ *Ibid.* hlm. 180

menyempurnakan suaranya. Setelah semua siap, diadakan *preview* sebelum acara di tayangkan.²⁵

Dalam produksi paket acara televisi di TVRI pada dasarnya mengikuti prosedur produksi yang standar dengan penyesuaian serta memperhatikan kemampuan yang ada. Produksi acara televisi dapat dilakukan di dalam studio maupun di luar studio. Dan untuk memproduksi acara televisi masing-masing mata acara/paket acara telah mempunyai kriteria-kriteria yang sudah digariskan. Dengan kriteria ini akan menjadi acuan prosedur untuk memproduksi paket acara televisi.

Dengan adanya format acara tersebut maka mudah untuk mengategorikan acara seperti apa yang akan diproduksi dari produsernya. Melihat hampir semua acara infotainment punya kesamaan format acara. Yang membedakannya adalah gaya penyajian dan ciri khas.²⁶

Salah satu acara yang diformat *talk show dagelan* ini akan memberikan suatu informasi sekaligus hiburan yang layak di tonton semua masyarakat tanpa pandang usia. Tidak akan terasa bosan jika saat ini banyak yang membuat acara berformat demikian. Lain halnya ketika melihat *talk show* yang menyampaikan pesan dengan

²⁵ Fred, *Teknik Produksi...* hlm.62-63

²⁶ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006, hlm. 45

tidak disiasati dengan kreatifnya seorang produser maka penonton akan merasa jenuh untuk melihat tayangannya. Jadi bisa dikatakan bahwa keharusan seorang aktor harus bisa semenarik mungkin dapat menguasai situasi yang dibawakannya dan bahkan mengembangkan imajinasinya agar acara tidak monoton.

Talk show dagelan yang dikemas dengan format *interview* atau *wawancara*. Meskipun terdapat suatu adegan *wawancara* sungguhan, namun isi dari *wawancara* pastilah hal yang menimbulkan tertawa. Dalam hal ini *wawancara* hanya dipakai sebagai sarana menimbulkan humor. Isi *wawancara* pasti bukan masalah serius meskipun terkadang terdapat pula sindiran-sindiran yang bersangkutan paut dengan peristiwa yang sedang terjadi. Untuk menarik sering diundang beberapa artis ataupun tokoh untuk memberikan *interview*.²⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti maksudkan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada kasus (fenomena) yang kemudian difahami dan dianalisa secara mendalam. Satu fenomena tersebut bisa berupa

²⁷ *Ibid*, hlm. 59

seorang pemimpin sekolah, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep.²⁸ Untuk menajamkan kajian, penelitian ini dilakukan di lapangan dengan obyek penelitian dalam skripsi ini adalah proses produksi Acara Obrolan Angkring TVRI D.I. Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan di sini adalah dari mana data penelitian diperoleh. Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposiv Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.²⁹ Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah produser acara, *crew*/pelaksana produksi Acara Obrolan Angkring ataupun Staf-staf TVRI dilain posisi jabatan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data agar terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, yang diperlukan penyusun adalah menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm, 99

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 219

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰ Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipan, dimana observer tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang mekanisme. Dalam hal ini penulis mengamati terhadap acara Obrolan Angkring, sehingga mengetahui secara langsung bagaimana proses pelaksanaan dalam produksi acara televisi dari awal pembuatan/produksi hingga akhir sebuah acara ditayangkan dalam televisi.

Penggunaan metode ini untuk mengungkapkan data mengenai:
Aktivitas rekaman acara Obrolan Angkring.

b. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini menggunakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab yang terdiri dari satu sampai tiga antara penyusun dengan penginterview dengan subjek penelitian

³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 54

yang telah ditentukan yaitu staf-staf yang mengetahui proses awal dan akhir produksi acara Obrolan Angkring TVRI stasiun D.I. Yogyakarta.

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut.³¹ Metode ini mengungkap data mengenai:

1. Proses produksi acara Obrolan Angkring di TVRI Yogyakarta.
2. Gambaran Umum acara Obrolan Angkring di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian atau lain sebagainya.³² Penulis bisa mendapatkannya dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh stasiun TVRI Yogyakarta. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- 1) Laporan-laporan konfidensial yaitu suatu laporan yang ditulis setelah peristiwa terjadi, misalnya laporan pertanggungjawaban

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996, hlm. 127

³² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode...*, hlm. 202

atau buku catatan kegiatan acara Obrolan Angkring yang sudah terlaksana dari instansi yang diteliti.

- 2) Dokumen resmi dari instansi yang diteliti
- 3) Buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang sifatnya tertulis seperti:

- 1) Susunan (*rundown*) acara Obrolan Angkring
- 2) Rancangan proses produksi acara Obrolan Angkring
- 3) Dokumen rekaman acara Obrolan Angkring

4. Metode Analisis Data

Analisis data disini adalah suatu proses pencermatan dan penataan secara sistematis hasil transkrip wawancara, catatan dari lapangan dan serta data informasi yang dikumpulkan dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya, yaitu hanya merupakan penyingkapan fakta tanpa melakukan pengujian hipotesa, mengasualkan ucapan dan tulisannya kepada sifat dan kebijaksanaan lembaga.³³ Penyerelaskannya kepada sistem pemerintahan dimana lembaga itu beroperasi serta peran produser

³³ Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Rosdakarya 2006 hlm. 16

bersifat aktif melakukan pengembangan dalam memproduksi sebuah acara televisi.

Analisis kualitatif yang dilakukan dengan menempuh langkah, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksana produksi acara yang meliputi materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, kelompok kerja produksi dan tahapan produksi yang meliputi tiga tahapan yaitu *pertama*, pra produksi, *kedua*, produksi dan *ketiga*, pasca produksi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menurut penulis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab II Gambaran umum acara Obrolan Angkring TVRI Yogyakarta yang meliputi sejarah acara Obrolan Angkring, Deskripsi mata acara, Motto acara Obrolan Angkring, sasaran audience.

Bab III Adalah proses produksi Acara Obrolan Angkring di TVRI stasiun Yogyakarta yang mencakup materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, kelompok kerja produksi, tahapan

produksi meliputi pra produksi acara, produksi, dan pasca produksi.

Bab IV Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikupas dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti menemukan beberapa catatan mengenai proses produksi acara televisi yang dibangun dalam Obrolan Angkring TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam merencanakan sebuah produksi ini seorang produser maupun pelaksana produksi akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yakni, (1) Materi produksi yakni dihasilkan dari ide/gagasan kreatif produser dalam pembuatan naskah cerita realita masyarakat Yogyakarta yang akan dipakai dalam aktivitas produksi, (2) Sarana produksi yakni peralatan-peralatan yang dibutuhkan saat produksi berlangsung seperti kamera, monitor, atau peralatan lainnya yang berada di studio satu (1), (3) Biaya produksi disini adalah anggaran yang dibutuhkan saat proses produksi sebanyak sepuluh juta dalam sekali produksi yakni didapat dari pengajuan proposal TVRI stasiun Yogyakarta, (4) Kelompok kerja produksi Obrolan Angkring sebagai pelaksana di sini adalah : produser, produser pelaksana, perancang program, pengatur laku, penanggung jawab materi, koordinator produksi, komputer grafis, pengarah acara, asisten pengarah acara, (5) Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian yakni *pertama*, pra produksi yang mencakup pembuatan treatment/rundown dari hasi naskah

yang telah disepakati bersama oleh pelaksana produksi, *kedua*, produksi yang mencakup pelaksanaan produksi berupa rekaman di dalam studio satu (1), *ketiga*, pasca produksi yakni mengoreksi atau mengedit kembali hasil rekaman di studio dengan memasukkan *dubbing* dan memotong *script*/dialog yang tidak diinginkan. Dan langkah selanjutnya acara siap untuk ditayangkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan TVRI stasiun Yogyakarta.

B. Saran

Pada akhir bab ini penulis memberikan beberapa saran bahwa kita sebagai ummat Islam mempunyai tanggung jawab besar atas kehidupan ini yang mana baik buruknya ummat Islam terletak pada kegigihan ummat itu sendiri dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam dan ketekatan untuk memberikan dan mengarahkan informasi-informasi yang penting untuk di terima serta pesan moral dan mendidik bagi ummat manusia khususnya ummat Islam itu sendiri.

Dengan demikian program acara yang ditayangkan di televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkualitas serta mempunyai peran yang sangat strategis.

Maka dari itu ummat Islam berkewajiban untuk menyiarkan agama Islam yang tujuannya untuk '*Amar ma'ruf nahi munkar*' dalam kondisi dan situasi seperti apapun. Berbagai permasalahan ummat yang muncul saat ini yang sekaligus menjadi obyek dakwah, maka subyek dakwah baik secara

individu maupun kelompok mempunyai urgenitas tinggi untuk di perhatikan. Selama pelaksanaan dalam penyiaran dakwah masih berlangsung maka tidak lepas dari segala kesulitan dan kekurangan.

Melalui penulisan karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan saran yang ditujukan kepada TVRI Yogyakarta sendiri khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunkasi dan Penyiaran Islam (KPI).

1. Bagi Pihak TVRI Yogyakarta

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat menjadikan penyemangat bagi pemrograman televisi dan sebagai rujukan, khususnya televisi stasiun TVRI Yogyakarta tentang pentingnya mengedepankan dan mengembangkan kekreatifitasan dalam memproduksi acara, apalagi setelah melihat adanya persaingan stasiun televisi swasta daerah khususnya Yogyakarta yang semakin terus berkembang. Dengan begitu untuk TVRI stasiun Yogyakarta sebagai televisi pemerintah harus dapat bisa lebih menarik programanya.
- b. Kurangnya perhatian dari pihak TVRI yang mana acara ini sebenarnya banyak peminat yang menontonnya sehingga perlu adanya usaha TVRI untuk menjaga acara Obrolan Angkring agar tetap eksis untuk disiarkan.
- c. Kurangnya usaha dari pihak instansi terhadap pengajuan proposal dalam meningkatkan anggaran untuk proses produksi Obrolan

Angkring. Sehingga mengakibatkan acara ini tidak stabil dalam pembuatan rekaman/produksi dan jadwal menjadi berubah-ubah.

2. Bagi pihak Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), sebagai Universitas Islam Negeri, berkreaitif untuk berdakwah dalam media massa sangat banyak cara yang bisa dipakai untuk digunakannya, khususnya pada berdakwah lewat pertelevisian karena hal tersebut lebih efektif dan mudah untuk diterima masyarakat secara langsung.

Sebaiknya menggunakan waktu dan kesempatan penelitian di lapangan dengan sebaik-baiknya untuk menggali seluruh pengalaman dan pengetahuan yang ada di studio TVRI stasiun Yogyakarta khususnya di bidang produksi acara karena pengalaman tersebut sebagai bekal untuk terjun ke dunia industri yang sesungguhnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah Allah berikan kepada penulis, sebagai tugas akhir dari studi kesarjanaan strata satu (SI) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW dengan bimbingannya penulis mendapatkan percikan dan sentuhan ilmu.

Terlepas dari ungkapan ini penulis sadar sepenuhnya, bahwa dengan keterbatasan dan pengalaman yang sangat minim ini, tentu dalam penulisan skripsi ini banyak mengandung kelemahan dan kekurangan serta kekhilafan. Oleh karenanya penulis berharap kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Demi untuk menuju kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya tulisan dari hamba yang dloif ini semoga bermanfaat. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi 'Teori dan Praktik'*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isnaini Dwi Ari. 2008. *Produksi Acara Gema Ramadhan di TVRI Stasiun Yogyakarta*. Jurusan Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Negeri Universitas Slamet Riyadi
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Rosdakarya
- Marselina Rinda Yacqueline. 2004. *Proses Produksi Acara Pangkur Jenggleng TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Panjaitan, Erika L, Dhani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi Ilusi Sebuah Netralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Pujo Wiyoto, Priyo Darmanto. 2007. *Kamus Prima Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Arkola
- Partanto A Pius M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA,
- Styobudi, Ciptono. 2006. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Usman, Husaini, Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman Sunyoto. 2006. *Malioboro*. Yogyakarta: PT Mutiara Tata Persada
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Wahyudi, J.B. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Alumni, Bandung.

Wadigdo Dibyo Wasisto. 2006. *Manajemen Produksi Film Cerita Layar Lebar di Indonesia*. Jurusan FISIPOL Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Direksi PT. Televisi Republik Indonesia (PERSERO) dari dokumentasi acara Obrolan Angkring TVRI Yogyakarta, 2004. di peroleh tgl 7 Juli 2008.

Buku kegiatan acara Obrolan Angkring didapat dari dokumentasi TVRI stasiun Yogyakarta di peroleh tgl 7 Juli 2008.

<http://emjalz.wordpress.com> <ftp://emjalz.wordpress.com>

